

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS 3
SD NEGERI SINGOSAREN**

DEWI PUSPITANINGRUM

SD Negeri Singosaren, Banguntapan- Bantul
e-mail: dewipuspian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas 3 SD. Penelitian ini adalah Penelitian Rindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SD Negeri Singosaren kelas III Semester II tahun pelajaran 2021/2022. Banyaknya siswa yaitu 20 orang dengan komposisi 9 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dihentikan apabila indikator keberhasilan tercapai. Metode pengumpulan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan model yang digunakan bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat diketahui dalam siklus I terdapat nilai pertemuan ke-I, diperoleh presentase guru dalam kegiatan pendahuluan adalah 85,66%, kegiatan inti 95%, kegiatan penutup 81%. Presentase yang diperoleh siswa adalah kegiatan pendahuluan 82,20%, kegiatan inti 90,11% dan kegiatan penutup 80%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I terdapat aktivitas belajar siswa yang aktif hanya 3 orang dengan presentase 10,71% dan siswa yang cukup terdapat 14 orang dengan presentase 71,42%. Pada siklus II peserta didik aktif pembelajaran sebanyak 17 dengan presentase 85,71% dan siswa yang cukup terdapat 2 orang dengan presentase 14,29%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat hasil belajar siswa dari siklus I dengan siklus ke II mengalami kenaikan. Siklus I terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dan siswa yang tuntas terdapat 4 orang. Siklus ke II terdapat siswa tuntas sebanyak 14 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang

Kata Kunci: STAD, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

This study aims to increase learning activities through the Student Teams Achievement Division type of learning model for 3rd grade elementary school students. This research is Classroom Action Research. The subjects in this study were students of SD Negeri Singosaren in class III Semester II for the academic year 2021/2022. The number of students is 20 people with a composition of 9 male students and 11 female students. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The cycle is stopped when the success indicator is reached. The collection methods implemented in this study were observation, questionnaires, tests and documentation. The results showed that the use of the STAD (*Student Teams Achievement Division*) method increased activity in the learning process and the models used varied so that learning became fun for students. It can be seen that in the first cycle there is a value for the first meeting, the percentage of teachers in the preliminary activity is obtained. is 85.66%, 95% core activities, 81% closing activities. The percentage obtained by students is 82.20% preliminary activities, 90.11% core activities and 80% closing activities. Based on the results of research conducted in the first cycle there are activities There are only 3 active students with a percentage of 10.71% and there are 14 students

who are sufficient with a percentage of 71.42%. In cycle II, active learning students are 17 with a percentage of 85.71% and there are 2 students who are sufficient with a percentage of 14,29%. Based on the results of the research above, there are student learning outcomes from the first cycle to the second cycle experiencing an increase. Cycle I there are 15 students who did not complete and 4 students who completed. In the second cycle, there were 14 students who completed and 5 who did not complete

Keywords: STAD, Learning Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan (Syahrudi:2019). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa yang saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Kualitas Pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan. Kualitas Pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, aktif, cerdas, produktif, profesional dan berkualitas. Pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas Pendidikan yang baik di sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah keatas maupun perguruan tinggi di Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut maka perlu dilakukan beberapa rencana dan proses, salah satunya ialah dengan proses pembelajaran. Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan yang terpadu dan menyeluruh antara siswa dengan guru dalam suasana yang bersifat pengajaran. Sardiman (2018:97) yang menyatakan “Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Pembelajaran tidak mungkin berlangsung tanpa adanya aktivitas belajar.” Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada aktivitas siswa yang mendukung pembelajaran. Keadaan diatas menjadi salah satu tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Perubahan sistem Pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar dan sarana prasarana Pendidikan mempengaruhi perkembangan siswa di bidang akademis, sosial maupun pribadi. Karena Pendidikan itu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan.

Menjadi seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang profesional dalam mengajar, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, dan berbagai metode pembelajaran tersebut, tidak ada metode pembelajaran yang lebih baik dari pada metode pembelajaran satu dengan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, guru harus menguasai dan menentukan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hijriari: 2017 Guru menerapkan model pembelajaran yang dijadikan pedoman dengan tujuan agar tercipta suasana yang menyenangkan agar peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran

Pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya Sebagian besar peserta didik dapat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting dimilikinya, sebab keaktifan belajar siswa menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu guru sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa agar dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat

memahami tentang apa yang telah diajarkan oleh guru yang dapat menciptakan suasana yang bisa menumbuhkan semangat belajar untuk meningkatkan keaktifan sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Menurut Abdul (2014:174) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini siswa belajar dengan cara bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif ini memberikan siswa dua tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompoknya untuk belajar. Dalam model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dalam proses pembelajaran siswa adalah kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Wardani & Suparman (2018) menyatakan bahwa *Student Team Achievement Divisions* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antara peserta didik secara berkelompok dan memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Singosaren pada tanggal 20 Desember 2021 menunjukkan beberapa kelemahan pada saat proses pembelajaran di sekolah antara lain Kegiatan pembelajaran dikelas lebih menekankan kognitif dan kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik., Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadikan siswa pasif dalam suatu proses pembelajaran berlangsung, Peserta didik tidak memiliki semangat belajar dan mudah bosan pada saat pembelajaran, karena guru hanya menggunakan ceramah, Siswa tidak memiliki budaya berfikir kritis, karena siswa hanya menjelaskan penjelasan dari guru saja. Peserta didik akan menjawab pertanyaan dari guru jika guru memintanya untuk menjawab. Jika diberi kesempatan bertanya, peserta didik Sebagian besar hanya diam dan mengakui sudah paham dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya

Selain observasi, proses wawancara dengan Ibu Maryani, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 di kelas 3A SD Negeri Singosaren, beliau mengatakan bahwa aktivitas siswa masih kurang, hal ini ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan guru saat memberi penjelasan, siswa banyak rebut dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Singosaren di kelas III siswa kurang memahami pembelajaran karena siswa banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa banyak rebut dengan temannya dan tidak memperhatikan guru saat memberi penjelasan. Berdasarkan permasalahan diperlukan bentuk model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada peserta didik SD Negeri Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Karena dalam pembelajaran menggunakan metode ini siswa mampu aktif dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Siswa SD Negeri Singosaren kelas III Semester II tahun pelajaran 2021/2022. Banyaknya siswa yaitu 20 orang dengan komposisi 9 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini berjudul Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Metode Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Singosaren. Adapun penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada PPL PPG mulai dari tanggal 4 April sampai dengan tanggal 1 Juli 2022. Pada penelitian ini, menggunakan 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (planning), tindakan/pelaksanaan (action), pengamatan (observastion), serta refleksi

(reflection). Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika dalam siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, siklus akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi Observasi, kuesioner, tes dan Dokumentasi. Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik lebih dari 60%.

Indikator keberhasilan pada pelaksanaan penelitian Tindakan ini dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi keberhasilan Tindakan yaitu keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di SD Negeri Singosaren dengan nilai klasikal 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Siklus 1

Pada siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu hari Senin, 18 April 2022 di kelas III SD Negeri Singosaren. Nilai peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari hasil mengerjakan soal posttest sebanyak 5 butir soal pilihan ganda yang mana masing-masing soal terdiri dari jenjang kemampuan C1-C4 (pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis). Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri Singosaren adalah 70,00.

Hasil Siklus 2

Keterlaksanaan Pembelajaran Sama halnya dengan siklus I keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus II diperoleh melalui pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintak-sintak model pembelajaran Peer Tutoring. Penilaian keterlaksanaan proses pembelajaran dibuat dalam bentuk checklist dengan jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Data keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keterlaksanaan proses pembelajaran siklus II

No	Kegiatan	Presentase(%)	
		Guru	Peserta Didik
1	Pendahuluan	97,77	97,77
2	Inti	90	90
3	Penutup	95	95
Rata-rata		94,25	95,25

Dari tabel 12 persentase keterlaksanaan proses pembelajaran siklus II guru (peneliti) dan peserta didik memperoleh nilai yaitu 94,25%. Hasil tersebut jika dikategorikan dalam kriteria pada tabel 12 masuk kategori sangat baik.

1. Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II

No	Kriteria	Banyak Pesera didik	Presentase (%)
1	Sangat aktif	0	0
2	Aktif	17	85,71
3	Cukup	2	14,29

4	Kurang	0	0
Jumlah			100

kategorisasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II setelah dilakukan perhitungan berdasarkan kriteria kemendikbud. Terlihat jumlah yang paling banyak adalah kriteria aktif yaitu 17 peserta didik dengan persentase 85,71%. dan 2 peserta didik lainnya memperoleh kriteria cukup dengan persentase 14,29%. Berdasarkan tiap aspek aktivitas belajar peserta didik yang diamati dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Data hasil observasi aktivitas belajar siklus II pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Presentas (%)	Kriteria
1	Tujuan motivasi,	80	Aktif
2	Menyajikan informasi	70	Aktif
3	Pembelajaran kelompok	72	Aktif
4	Membimbing pesertya didik,	72	Aktif
5	Evaluasi	67,87	Aktif
6	pemberian penghargaan	70,24	Aktif
Rata – rata presentase		72,01	Aktif

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar pada siklus II secara keseluruhan masuk dalam kriteria aktif. Akan tetapi persentase aspek keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar yang ditetapkan yaitu 70%.

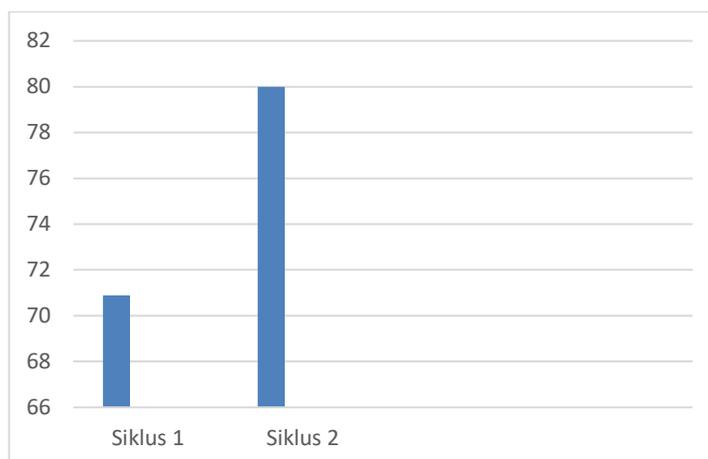
2. Hasil Belajar

Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari hasil pengerjaan soal posttest sebanyak 15 butir soal pilihan ganda. Adapun ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan ketuntasan klasikal hasil belajar siklus II

No	Kriteria ketuntasan	Ketuntasan klasikal	Banyak siswa	Presentase Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
1	Tidak tuntas	<75	5	19,65	80
2	Tuntas	≥75	14	80,35	
Jumlah			19	100	

Berdasarkan data diketahui bahwa dari 19 peserta didik, 14 orang peserta didik mampu mencapai KKM dan 12 orang peserta didik lainnya masih mendapat nilai di bawah KKM. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Hasil belajar Siklis I dan II

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri Singosaren dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pembelajaran Tematik diterapkan agar peserta didik terlihat aktif dan model yang digunakan bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Dalam penelitian ini penilaian aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang terdiri dari 3 kegiatan yang diamati yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada siklus I aktivitas peserta didik belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan, masih terlihat sebagian peserta didik kurang antusias dan kurang percaya diri pada saat pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan ke-I, diperoleh presentase guru dalam kegiatan pendahuluan adalah 85,66%, kegiatan inti 95%, kegiatan penutup 81%. Presentase yang diperoleh siswa adalah kegiatan pendahuluan 82,20%, kegiatan inti 90,11% dan kegiatan penutup 80%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I terdapat aktivitas belajar siswa yang aktif hanya 3 orang dengan presentase 10,71% dan siswa yang cukup terdapat 14 orang dengan presentase 71,42%. Pada siklus II peserta didik aktif pembelajaran sebanyak 17 dengan presentase 85,71% dan siswa yang cukup terdapat 2 orang dengan presentase 14,29%

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat hasil belajar siswa dari siklus I dengan siklus ke II mengalami kenaikan. Siklus I terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dan siswa yang tuntas terdapat 4 orang. Siklus ke II terdapat siswa tuntas sebanyak 14 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang.

Berdasarkan penilaian terdahulu menunjukkan hasil yang sama yaitu PTK dari Mahaishis Kusuma dan Muhammad Abduh dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Dasar” terjadi peningkatan yang ditemukan pada siklus 1 terdapat 7 siswa yang masuk dalam kategori cukup atau 24% dari seluruh siswa, terdapat 22 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau 76% dari seluruh siswa. Pada siklus 2 terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori sedang atau 17% dari seluruh siswa, ada 23 siswa yang masuk dalam kategori baik atau 79% dari seluruh siswa, dan ada 1 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik atau sebesar 3% dari seluruh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu penerapan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran tematik telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III SD Negeri Singosaren. Peningkatan aktivitas belajar Tematik dicapai melalui dua siklus, hal ini dengan proses menggunakan lembar observasi aktivitas selama proses pembelajaran. Ada peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) karena metode ini meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Tematik peserta kelas III SD Negeri Singosaren. Dilihat dari observasi aktivitas peserta didik siklus I memperoleh presentase sebesar 60,75 dengan kriteria cukup, dan pada siklus II mendapatkan presentase 72,01 dengan kriteria aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas III Siswa SD Negeri Singosaren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Vol 3, No.1, hal : 74-92*.
- Mahaishis Kusuma&Muhammad Abduh. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar.: *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1676 - 1682*
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pres.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata.N.S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahruddi. (2019). Efektivitas Pendekatan Open Ended Dalam Pembelajaran Matematika. *EDUMAT: Jurnal Edukasi Matematika, Yogyakarta, vol.10, issues 18, and page 1081-1085*.
- Wardani, Y.A & Suparman. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Student Teams-Achievement Divisions. *Prosiding Sendikmat: vol 6, pp 337-341*.